

PERBEDAAN ANTARA METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN METODE *BUZZ GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BERISIKO DI SMA YAYASAN BAKTI KOTA PRABUMULIH 2016

Desta Tri Yani¹, Christin Angelina F²

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, remaja perempuan yang mengetahui tentang seks berisiko sebesar 65% sedangkan remaja laki-laki yang mengetahui tentang seks berisiko sebesar 62%. Kejadian seks berisiko di Sumatera Selatan 56%, Kota Palembang 50% dan Prabumulih 45%. Tujuan penelitian ini diketahui perbedaan antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode *Buzz Group* terhadap pengetahuan remaja tentang seks berisiko di SMA Yayasan Bakti Kota Prabumulih 2016. Jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel 30 responden. Analisa data dengan uji *T-Dependent* dan *T-Independent* dengan derajat kepercayaan (CI) 95% dan $\alpha=5\%$. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan remaja tentang seks berisiko sebelum (46,93) dan sesudah (82,67), dilakukan metode NHT dengan *t-value* ($<0,001$), ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang seks berisiko sebelum (55,73) dan sesudah (82,13%) dilakukan metode *buzz group* dengan *t-value* ($<0,001$). Tidak ada perbedaan antara metode NHT (35,73) dengan *Buzz Group* (26,40) dengan *t-value* (0,128). Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan setelah diberi penyuluhan dengan metode NHT dan metode *Buzz Group*. Tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode NHT dan metode *Buzz Group*. Disarankan untuk SMA Yayasan Bakti Kota Prabumulih, diharapkan agar memberikan informasi melalui penyuluhan dengan menggunakan metode NHT atau *Buzz Group* kepada peserta didik, keduanya sama baiknya.

Kata Kunci : Metode *Numbered Heads Together* (NHT), *Buzz Group*, Pengetahuan Remaja, Seks Berisiko

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Seberapa besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (*Inggris*), berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang

dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Seks berisiko merupakan hubungan seks yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan, diluar nikah yang berakibat kehamilan yang tidak diinginkan (KtD), aborsi dan terjangkitnya penyakit infeksi menular seksual (IMS), HIV dan AIDS, infertilitas dan keganasan (kanker leher rahim) (Kemenkes RI, 2011).

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau Kepala Bernomor Struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membantu

1) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

2) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru menunjukan salah satu nomor untuk mewakili kelompok (Kurniasih & Sani 2015).

Buzz Group adalah kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*Buzz Group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain, masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya hasil dari tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja awal usia 10-19 tahun merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Remaja perempuan Indonesia yang mengetahui seks berisiko 65% sedangkan remaja laki-laki yang mengetahui tentang seks berisiko sebesar 62% (SDKI, 2013). Sumatera

Selatan 56%, Palembang 50% dan Prabumulih 45% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2013).

Tujuan penelitian diketahuinya perbedaan antara metode *numbered heads together* (NHT) dengan metode *buzz group* terhadap pengetahuan remaja tentang seks berisiko. Diketahui rata-rata pengetahuan siswa-siswi tentang seks berisiko sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan *numbered heads together* (NHT) dengan metode *buzz group* terhadap pengetahuan remaja tentang seks berisiko.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang memperoleh data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari tiga kelas di SMA Yayasan Bakti Kota Prabumulih 2016, sebanyak 84 orang dengan sampel 30 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan rancangan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Buzz Group*

Kelompok perlakuan	Mean	Standar deviasi	95% CI	Min - Max	N	p
<i>Pretest NHT</i>	46,93	8,345	42,31-51,55	36-64	15	<0.001
<i>Posttest NHT</i>	82,67	10,104	77,07-88,26	64-96	15	
<i>Pretest Buzz Group</i>	55,73	9,736	50,34-61,12	40-72	15	<0.001
<i>Posttest Buzz Group</i>	82,13	14,491	74,11-90,16	52-100	15	

Berdasarkan tabel 1, nilai pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan metode NHT didapatkan nilai minimal 36 dan maksimal 64, dengan nilai rata-rata 46,93 pada kerentanan (95% CI: 42,31-51,55). Sedangkan analisis sesudah penyuluhan menggunakan metode NHT didapatkan nilai minimal 64 dan maksimal 96,

dengan nilai rata-rata 82,67 pada kerentanan (95% CI: 77,07-88,26). Hasil uji beda diperoleh nilai $p < 0,001$. Sedangkan metode *Buzz Group* didapatkan sebelum penyuluhan menggunakan metode *Buzz Group* didapatkan nilai minimal 40 dan maksimal 72, dengan nilai rata-rata 55,73 pada kerentanan (95% CI: 50,34-

61,12). Sedangkan metode *Buzz Group* sesudah penyuluhan didapatkan nilai minimal 52 dan maksimal 100, dengan

nilai rata-rata 82,13 pada kerentanan (95% CI: 74,11-90,16). Hasil uji beda diperoleh nilai $p < 0,001$.

Tabel 2
Analisis Perbedaan Pengetahuan Metode *Numbered Heads* NHT dengan *Buzz Group*

Metode	Mean	Standar eror	95% CI	t	df	Nilai t-test independent
NHT	35,73	3,523	-2,853-21,520	1,569	28	0,128
<i>Buzz group</i>	26,40	4,794	-2,902-21,569	1,569	25,709	

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode NHT adalah 35,73. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan dengan metode *buzz group* adalah 26,40. Hasil uji statistik didapatkan t-value 0,128. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode NHT dengan metode *Buzz Group*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah NHT.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah yang diberikan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks berisiko.

Menurut Kurniasih & Sani (2015), menyatakan bahwa dengan menggunakan metode NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, setiap siswa termotivasi untuk memahami materi, mengembangkan rasa saling percaya memiliki dan kerjasama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahidah (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan itu dapat meningkatkan setelah diberikan informasi atau penyuluhan, dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa, minat dan pengaruh postif belajar siswa melalui penggunaan metode NHT.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode NHT ada peningkatan pengetahuan secara

signifikan, dengan NHT terciptanya suasana gembira dan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mean yaitu Lingkungan dan Pengetahuan, lingkungan adalah dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut dan pengetahuan, yaitu hasil tahu seseorang diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan dimana bagi siswa yang aktif mengembangkan pengetahuannya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Sehingga menjadi tugas guru adalah memfasilitasi siswa, menjadi motivator, katalisator, serta menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah *Buzz Group*

Hasil dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah yang diberikan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang seks berisiko.

Menurut Suprijanto (2012), menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Buzz Group* dapat menumbuhkan minat dan kreativitas serta merupakan alat pemulai diskusi yang sangat baik, selain itu teknik ini juga dapat digunakan untuk memperoleh pendapat yang berentangan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryanah (2014), tentang penerapan metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS berdasarkan observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria

keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *Buzz Group* diterapkan maka dapat meningkatkan kerjasama, dan keaktifan siswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode *Buzz Group* ada peningkatan pengetahuan secara signifikan dikarenakan metode *buzz group* lebih mampu membantu siswa menjadi aktif dan mampu mengeluarkan ide-ide mereka saat berdiskusi. Guru sebaiknya dibebaskan kesempatan dalam proses mengajar hendaknya menggunakan metode *buzz group* sehingga ada yang bervariasi dan atraktif untuk menantang siswa dalam belajar dan dapat membangkitkan motivasi sehingga siswa lebih bersemangat belajarnya.

Perbedaan Pengetahuan antara Metode NHT dengan *Buzz Group*

Perbedaan pengetahuan siswa antara metode NHT dengan metode *Buzz Group* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode NHT dengan *Buzz Group*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Caniago (2013), penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan modul memiliki perbedaan dalam peningkatan dan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Hasil penelitian Riska, et. al, (2016), yang menunjukkan bahwa metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode *buzz group* dibandingkan metode ceramah sehingga menunjukkan bahwa metode *buzz group* lebih baik dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan kajian dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa tidak di temukan adanya perbedaan pengetahuan signifikan responden yang diberi penyuluhan dengan metode NHT dan metode *Buzz Group*, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu teknik pelaksanaan metode NHT dan *Buzz group* yang nyaris sama meski tidak sama. Pada metode NHT kelompok diberi penomoran didalam kelompok dan berpindah-pindah anggota antar

kelompok lain, sedangkan *Buzz Group* tidak memberi penomoran dalam kelompok metode ini hanya saling melempar jawaban antar anggota kelompok. Kondisi kelas yang kurang menunjang, keadaan kelas yang panas membuat siswa kurang bersemangat dan tidak nyaman dalam melaksanakan proses diskusi selain itu. Ruang kelas yang memang umumnya hanya menyuport metode ceramah, sehingga untuk pelaksanaan dua metode ini, mengharuskan siswa merubah posisi bangku, meja guna mengefektifkan pelaksanaan belajar dengan metode ini. Walaupun secara statistik tidak ditemukan adanya perbedaan, namun amatlah baik bila dua metode ini dapat diterapkan di sekolah. Pelaksanaan metode NHT dan *Buzz Group* bila dilakukan secara bergantian sebagai bentuk inovasi baru sehingga siswa memperoleh pembaruan dengan kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan menggunakan metode NHT 46,93 dan sesudah 82,67. Rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan menggunakan metode *Buzz Group* adalah 55,73 dan sesudah penyuluhan menggunakan metode yaitu 82,13. Tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara yang diberi penyuluhan menggunakan metode NHT dan *Buzz Group*. Disarankan bagi SMA Yayasan Bakti Kota Prabumulih dalam diharapkan pada guru dalam melakukan penyuluhan menggunakan metode NHT maupun *Buzz Group* keduanya sama baiknya. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain, dengan populasi sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Riska Ayu, Ida Sofiyanti & Puji Pranowowati, (2016), *Perbedaan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS Pada Siswa Dengan Metode buzz group dan Metode Ceramah Di SMAN 2 Ungaran 2016*, Semarang.
- Caniago, (2013), *Efektivitas Modul Pembelajaran Kooperatif Tipe*

- NHT (Numbered Heads Together) Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA AL-Irsyad Kota Tegal*, UNNES, Semarang.
- Kemenkes RI, (2011), *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Bagi Tenaga Kesehatan*, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kumalasari & Andhyantoro, (2012), *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Kurniasih & Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata pena, Jakarta Timur.
- Maryanah, (2014), *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMPN 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten*, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2010), *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*, PT Renika Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, PT Renika Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijanto, (2012), *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wahidah, (2013), *Pengaruh Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa di Mts N Maguwoharjo*, Yogyakarta.